

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa semester 4 Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta tahun ajaran 2011/2012 dalam penggunaan *shieki* 「使役」 transitif yaitu sebesar 38,05% termasuk ke dalam kategori “cukup rendah”. Sedangkan tingkat kesalahan penggunaan kalimat *shieki* 「使役」 intransitif yaitu sebesar 44,55% (45%) termasuk ke dalam kategori “sedang”.
2. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *shieki* 「使役」 adalah faktor internal dan eksternal:
  - a. Faktor internal:
    - (1) Kurangnya pemahaman mengenai bentuk-bentuk perubahan *shieki* 「使役」 baik itu kata kerja dan kata sifat, serta kurangnya pemahaman tentang makna-makna *shieki* 「使役」.
    - (2) Aktifitas dan cara belajar siswa. Hal ini meliputi kurangnya jam belajar mahasiswa untuk mempelajari *shieki* 「使役」. Sebagian besar mahasiswa hanya mempelajari *shieki* 「使役」 pada jam kuliah dan tidak memiliki kesadaran untuk mengulang pelajaran, sehingga materi yang diajarkan tidak bertahan lama. Selain itu,

mahasiswa kurang mempraktekkan kalimat *shieki* 「使役」 dalam kehidupan sehari-hari baik dengan teman sesama mahasiswa maupun dengan *native speaker*.

b. Faktor eksternal:

- (1) Media ajar yang kurang efektif. Pada saat mempelajari *shieki* 「使役」, mahasiswa umumnya hanya menggunakan buku teks, sementara materi *shieki* 「使役」 tidak hanya terbatas pada buku teks pegangan mahasiswa. Oleh karena itu, pengetahuan mahasiswa terkait materi *shieki* 「使役」 masih terbatas.
- (2) Materi ajar yang sulit. Sebagian mahasiswa mengenal *shieki* 「使役」 hanya dalam bentuk perintah, padahal dari segi makna, *shieki* 「使役」 juga dapat digunakan untuk menyatakan sebab-akibat. Kemudian dalam penggunaan *shieki* 「使役」 terdapat aturan dimana tidak diperbolehkan menggunakan partikel *o* (を) ganda. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan *shieki* 「使役」.

### 3. Solusi

Solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan *shieki* 「使役」 antara lain:

- a. Mempelajari ulang materi *shieki* 「使役」 yang telah diajarkan agar materi bertahan lama.

- b. Menggunakan buku-buku lain, sebagai media pendamping buku teks.
- c. Melakukan latihan percakapan secara berkala dengan *native speaker*, sehingga dapat mengetahui penggunaan *shieki* 「使役」 secara lebih rinci dan menghindari terjadinya kesalahan yang berkelanjutan.
- d. Penjelasan secara rinci mengenai *shieki* 「使役」 baik itu dari segi perubahan kata kerja, penggunaan partikel, makna *shieki* 「使役」, serta penggunaan khususnya.

## B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini mencakup implikasi praktis dalam kontribusi penelitian terhadap kegiatan pembelajaran mata kuliah *bunpou* di Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Penulis memiliki kesimpulan bahwa kesalahan dalam penggunaan *shieki* 「使役」 dapat diminimalisasi dengan adanya praktek percakapan (*kaiwa*) yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan melibatkan *native speaker*. Hal ini tentunya akan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuannya.

Selain itu, implikasi ini juga berlaku pada pengajar Bahasa Jepang dalam memberikan materi mengenai *shieki* 「使役」. Dalam hal ini pengajar dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa sehingga tidak terjadi kesalahan dalam

menggunakan *shieki* 「使役」 baik itu dari segi perubahan kata kerja, penggunaan partikel dan makna.

Mahasiswa juga dapat menggunakan media lain dalam mempelajari *shieki* 「使役」, seperti internet, majalah, dan buku bergambar, sehingga pengetahuan yang didapat lebih mendetail dan rinci.

### C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran yang ditujukan kepada pengajar dan mahasiswa, khususnya pengajar Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta dan mahasiswa semester 4 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Saran ini dapat diterapkan dalam mengajar atau mempelajari materi Bahasa Jepang lainnya, tidak hanya *shieki* 「使役」.

#### 1. Saran untuk pengajar

##### a. Teknik dan metode pengajaran

Teknik dan metode pengajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk dapat menyampaikan materi ajar dengan baik, pengajar diharapkan memiliki kemampuan dalam menentukan urutan penyajian materi, serta teknik mengajar yang baik sehingga mahasiswa dapat mengerti materi yang diajarkan. Misalnya dalam penggunaan *shieki* 「使役」, pengajar menjelaskan secara rinci mengenai penggunaan khusus *shieki* 「使役」, mengadakan kelas

percakapan untuk mempraktekkan *shieki* 「使役」, serta memberikan contoh-contoh soal dari berbagai sumber buku.

- b. Pengajar juga sebaiknya memperbaiki dan mengoreksi kesalahan mahasiswa, atau memberikan *feedback* pada setiap hasil kerja mahasiswa, sehingga kesalahan tidak terjadi berulang-ulang.
- c. Seorang pengajar sebaiknya memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mau dan berani menggunakan *shieki* 「使役」 pada percakapan sehari-hari, khususnya kepada *native speaker* sehingga materi tersebut dapat melekat lebih lama dan kesalahan yang terjadi akan lebih sedikit.

## 2. Saran untuk mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan memiliki waktu tambahan untuk mempelajari *shieki* 「使役」 dan untuk meminimalisasi kesalahan gramatikal yang mereka lakukan. Media yang digunakan juga harus lebih bervariasi misalnya internet, sehingga pengetahuan yang didapat tidak terbatas pada buku teks.
- b. Mahasiswa diharapkan mau dan berani untuk mempraktekkan *shieki* 「使役」 tidak hanya kepada teman, tetapi kepada *native speaker* untuk meminimalisasi kesalahan yang kemungkinan akan terjadi.
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan dalam Bahasa Jepang, khususnya *shieki* 「使役」, mahasiswa harus lebih sering mengerjakan soal-soal gramatikal. Semakin sering mahasiswa

mengerjakan soal tersebut, tentu mereka akan semakin memahami penggunaan *shieki* 「使役」.

- d. Dalam mempelajari *shieki* 「使役」, mahasiswa diharapkan mampu membedakan jenis-jenis *shieki* 「使役」, makna-maknanya, serta penggunaan khususnya. Apabila mahasiswa memahami hal tersebut, mereka akan lebih mudah dalam membedakan *shieki* 「使役」 dan kesalahanpun dapat diminimalisasi.